

## BAB III

### GAMBARAN NAGARI TALU KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

#### 3.1. Sejarah Singkat Nagari Talu Kecamatan Talamau

Talu adalah sebuah Nagari sekaligus ibukota dari Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Pasaman. Kecamatan Talamau sendiri yang awalnya masuk dalam Kabupaten Pasaman kemudian terpecah menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Duo Koto yang masuk kedalam Kabupaten Pasaman dan Kecamatan Talamau yang bergabung ke Kabupaten Pasaman Barat. Pasca pemekaran, Kecamatan Talamau yang dahulunya terletak di tengah-tengah Kabupaten Pasaman, sekarang terletak di perbatasan Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman. Kecamatan Talamau terdiri dari 3 Kenagarian yaitu Nagari Sinubak yang berbatasan dengan Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman Barat, Nagari Talu dan Nagari Kajai

Menurut buku *Tablo Minangkabau dan adatnya* terbitan Balai Pustaka tahun 1956, Talu adalah salah satu tepatan dari Pagaruyung di samping tepatan-tepatan lainnya. Sebagaimana ditulis pada Bab I *pucuak* adat yang ada disebut *dunsanak batali darah ka Pagaruyuang*.

Terbentuknya Nagari Talu mengikuti proses Nagari Nan Ampek yaitu:

- a. Sri Maharajo Dirajo dari Pagaruyuang membuat *taratak* di pertemuan Batang Tolu dengan Batang Poman.
- b. *Taratak* berkembang menjadi dusun atau kampung
- c. Dusun atau kampung berkembang menjadi koto yang disebut Koto Dalam.

- d. Setelah memenuhi syarat *baampek suku, bapandam pakuburan, babalai bamusajik dan bakorong bakampuang*, maka berkembang menjadi nagari.

Sesuai kata pepatah ; '*Luhak bapangulu, rantau barajo*', maka Pasaman dikenal sebagai daerah *rantau* dalam sistem kewilayahan adat Minangkabau yang berpusat di Pagaruyuang. Maka di daerah rantau terdapat banyak pucuk adat sebagai *Rajo, Lareh Koto Piliang* (Wawancara, Sekretaris Nagari Talu, 2018).

Nagari Talu barajo Tuanko Bosa selaku pucuk adat dengan sistem Datuak Katumanggunguan, Lareh Koto Piliang. Wilayah daulat Tuanku Bosa disebut *Kabuntaran Talu* yang jauh lebih luas dari wilayah Talu saat ini. Wilayah *Kabuntaran Talu* adalah :

- Wilayah utara berbatasan dengan Teluk Rantau / Rajo Sontang
- Wilayah selatan berbatasan dengan Wilayah Daulat Parik Batu
- Wilayah timur berbatasan dengan Mandata
- Wilayah barat berbatasan dengan Muara Kiawai dan wilayah Daulat Parik Batu

Dalam perkembangannya wilayah *Kabuntaran Talu* menyusut dengan terbentuknya Nagari Kajai dan Nagari Sinuruik. Sekarang wilayah Tuanku Bosa disebut Salingka Nagari Talu yang luasnya persis sama dengan Nagari Talu. Nagari Kajai sendiri terbentuk dengan kesepakatan dua rajo badunsanak yang disebut *sako dari Daulat Parik Batu, pusako dari Tuanku Bosa*.

Kalau dulunya batas *Kabuntaran Talu* dengan Langgam Pasaman di Sungai Abuak, sekarang berbatas dengan Nagari Kajai di Jembatan Panjang. Sedangkan dengan Nagari Sinuruik belum pernah disebut ungkapan seperti di Nagari Kajai namun dengan Nagari Sinuruik populer disebut *tungguak duo karuntuang ciek*.

Sebagaimana disebutkan di atas tentang perbatasan wilayah Kabuntaran Talu, juga terdapat dua pemerintahan adat yang berbatasan dengan wilayah pemerintahan Kabuntaran Talu yang menganut sistem pemerintahan Datuak Katumanggunguan yaitu :

- a. Daulat Parik Batu dari Pagaruyuang mendirikan pemerintahan yang disebut *Langgam Pasaman* di Parik Batu Simpang Ampek
- b. Tuanku Rajo Sontang dari Tapanuli Selatan yang diberikan wilayah dan mendirikan pemerintahan di *Teluk Rantau*.

Kedua raja bersama Tuanku Bosa dari Pagaruyuang yang mendirikan pemerintahan di Kabuntaran Talu pernah mengadakan perjanjian di Talu persisnya di Koto Dalam. Hasil perundingan adalah perjanjian untuk saling menghormati dan tidak akan saling mengganggu atau saling menganiaya.

Berikut hasil lengkapnya :

“ Seorang di haluan, seorang di kemudi dan seorang di kelok pembuntaran. Kerbau badur di Parik Batu, kerbau balung di Talu, runciang tanduak tajam geraham lalu ka Sontang. Tali pilin tigo, tigo tungku sajarangan. Kalau mandong tungku manungkek, kalau jatuah butia mambutia, kalau hanyak tolong mandolong. Kalau di kerajaan Daulat Parik Batu bersua orang salah hukumannya tohok perang artinya dosa tidak boleh disembah, utang tidak boleh dibayar. Kalau di kerajaan Tuanku Bosa di Talu bersua orang bersalah hukumannya Andam Karam artinya utang boleh dibayar, salah boleh ditimbang. Kalau di kerajaan Tuanku Rajo Sontang di Teluk Rantau bersua orang bersalah hukumannya melukai sekali setahun, membunuh sekali belum, artinya didenda sehabis-habisnya seekor kerbau dan beras secukupnya” (Wawancara, Sekretaris Nagari Talu, 2018).

Cerita turun temurun menyatakan asal nama Talu adalah pertemuan tiga raja ini yang dalam bahasa Batak tiga adalah *Tolu*. Maka daerah Kabuntaran Talu dikukuhkan sebagai Tolu. Begitu pula salah seorang kemenakan Tuanku Bosa ke VII bernama Puti Tolu, kemungkinan lahir setelah perjanjian tiga raja ini. Kemungkinan waktu pelaksanaan pertemuan dan perjanjian tiga raja tersebut pada awal abad XIV. Namun tidak diketahui waktu datangnya Sri Maharajo Dirajo yang membuat taratak. Begitu pula

waktu Sri Maharaja dinobatkan jadi Tuanku Bosa I tidak diketahui, juga tentang sejarah Tuanku Bosa I s/d Tuanku Bosa VI (Dokumen nagari, 2016).

Riwayat pembentukan Nagari Talu dari yang diterima turun temurun dari beberapa catatan adalah sebagai berikut :

- a. Sri Maharaja Diraja dan rombongan dari Pagaruyuang tiba di Talu melalui Payakumbuh. Kemudian membuat taratak di patomuan Batang Tolu dengan Batang Poman dibawah Bukit Barisan.
- b. Setelah beberapa waktu datang dunsanak dari Pagaruyuang bergabung dengan rombongan Sri Maharaja yang kemudian diberi tanah perumahan di mudiak kampung.
- c. Beberapa waktu kemudian datang lagi dunsanak dari Pagaruyuang, diberi tanah perumahan di mudiak kampung, maka jadilah tigo induak badunsanak tinggal di Koto Dalam.
- d. Terakhir datang lagi dunsanak laki-laki dari Kinali yang juga berasal dari Pagaruyuang (Dokumen Nagari, 2016).

Karena tanah di kampung Koto Dalam telah penuh maka Tuanku Bosa menyerahkan tanah dan menyuruh Taruntun membuat kampung di *aie nan joniah toluak nan barombun* dengan membawa *dunsanak padusi* dari Koto Dalam. Kampung yang didirikan Taruntun tersebut sekarang bernama Toluak Ombun suku Jambak, ninal mamaknya bergelar Majo Sadeo. Karena Bundo Kandung Toluak Ombun berasal dari Koto Dalam yang ikut pindah bersama Taruntun, maka turunannya di Toluak Ombun ditetapkan Puti Koto Dalam. Puti Koto Dalam di Toluak Ombun selalu dijemput dengan *siriah dan carano* untuk menghadiri upacara di Koto Dalam. Sedangkan Taruntun yang belum berkeluarga mencari pasangan hidup ke utara sampai ke daerah Mandailing. Taruntun kemudian mendapat jodoh seorang istri dari Desa Batahan Tapanuli Selatan yang bermarga Nasution.

Secara berangsur-angsur Sri Maharaja mendirikan kampung dan mengangkat *pangulu atau datuak* untuk memimpin masing-masing kampung.

Jika dicermati akan status *pangulu* atau *datuak* serta lokasi *kampung* yang dibentuk dapat disimpulkan beliau memperhatikan :

- Kemudahan kehidupan masyarakat kampung dekat sungai dan tanah yang dapat diolah menjadi sawah.
- Unsur komunikasi, tidak terlalu jauh dan dapat dijangkau dengan bunyi tabuh.
- Unsur keamanan Koto Dalam

Namun kapan Koto Dalam memenuhi persyaratan menjadi nagari, *baampek suku*, *bakorong bakampung*, *basosok bajarami*, *balabuah batapian*, *barumah batanggo*, *babalai bamusajik* dan *bapandam pakuburan* tidak diketahui secara pasti. Begitu pula kapan Sri Maharaja Diraja mengangkat dirinya menjadi Tuanku Bosa I tidak diketahui. Tidak ada catatan tertulis, begitu pula cerita turun temurun putus ditengah jalan tidak sampai ke generasi sekarang (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018).

Tabel 2  
SEJARAH PEMERINTAHAN NAGARI TALU

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	s/d 1949	Darwis Amin	
2	1949 – 1954	Iskandar Zulkarnain	
3	1954 – 1959	Marah Jusro Maro Sadeo	
4	1959 – 1965	Rustam Dt. Bosa	
5	1965 – 1969	M. Samin	
6	1969 – 1981		Pemerintahan
7	1981 – 1983	Syafril Zakaria	
8	1983 – 2001		Pemerintahan
9	2001 – 2005	Hj. Ernawati	
10	2007 – 2008	Dirmansyah	Pelaksana tugas
11	2008 – 2014	Aljufri, S.S	
12	Agust 2014 –	Umarsyah	Pelaksana tugas
13	2014–s/d	Anuzul	

(Dokumen Nagari Talu, 2016)

### 3.2. Letak Geografis Nagari Talu Kecamatan Talamau

Tabel 3

#### KONDISI GEOGRAFIS

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 17,581 Ha	
2	Jumlah Jorong : 5 (Lima) 1. Jorong Perhimpunan 2. Jorong Merdeka 3. Jorong Patomuan 4. Jorong Sungai Janiah 5. Jorong Tabek Sirah	
3	Batas wilayah : a. Utara : Nagari Sumpur b. Selatan : Nagari Kajai c. Barat : Nagari Sumpur	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata), datar : 9.580 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 500 - 1.600 meter dpl	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan teknis, air tadah hujan, Sumber mata air	

6	Klimatologi : a. Suhu 23 – 30 °C b. Curah Hujan 2000/3000 mm	
7	Luas lahan pertanian 1.107 a. Sawah teririgasi : 450 Ha b. Sawah tadah hujan : 657 Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 660 Ha	
9	Kawasan rawan bencana : - Banjir : 65 Ha - Tanah Longsor : 5 Titik	

(Dokumen Nagari Talu, 2016)

Kalau dulunya batas Kabuntaran Talu dengan Langgam Pasaman di Sungai Abuak, sekarang berbatas dengan Nagari Kajai di Jembatan Panjang. Sedangkan dengan Nagari Sinuruik belum pernah disebut ungkapan seperti di Nagari Kajai namun dengan Nagari Sinuruik populer disebut *tanguak duo karuntuang ciek*. (wawancara sekretaris Nagari Talu, 2018)

### 3.3. Sosial, Pendidikan dan Agama serta Adat Masyarakatan

#### 3.3.1. Sosial Kemasyarakatan

Tabel 4

#### KONDISI SOSIAL BUDAYA NAGARI

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	<b>Kependudukan</b>		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	7.832	
	B. Jumlah KK	1.755	
	C. Jumlah laki-laki		
	a. 0 – 15 tahun	814	
	b. 16 – 55 tahun	1.578	
	c. Diatas 55 tahun	1.314	

	D. Jumlah perempuan a. 0 – 15 tahun b. 16 – 55 tahun c. Diatas 55 tahun	904 1.886 1.336	
2	<b>Kesejahteraan Sosial</b> A. Jumlah KK Prasejahtera B. Jumlah KK Sejahtera C. Jumlah KK Kaya D. Jumlah KK Sedang E. Jumlah KK Miskin	122 98 9 240 1.286	
3	<b>Tingkat Pendidikan</b> A. Tidak tamat SD B. SD C. SLTP D. SLTA E. Diploma/Sarjana	1.270 976 2.153 3.265 168	
4	<b>Mata Pencaharian</b> A. Buruh Tani B. Petani C. Peternak D. Pedagang E. Tukang Kayu F. Tukang Batu G. Penjahit H. PNS I. Pensiunan J. TNI/Polri K. Peringkat Nagari L. Pengrajin	639 3.487 - 43 58 15 - 164 83 5 5 8	
5	M. Industri kecil N. Buruh Industri O. Lain-lain <b>Agama</b> A. Islam B. Kristen C. Protestan D. Katolik E. Hindu F. Budha	29 - 36 7.832 - - - - -	

(Dokumen Nagari Talu, 2016)

Nagari Talu bisa dikatakan sudah memiliki penduduk yang banyak. Meskipun di Nagari Talu ini penduduknya lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan kurang



memadai. Karena lebih banyaknya masyarakat kalangan menengah ke bawah daripada menengah ke atas. Pendidikan masyarakat sudah mulai merata, karena separuh dari masyarakat sudah menempuh jenjang pendidikan. Mata pencarian penduduk kebanyakan dari pertanian dan beberapa orang saja yang bekerja sebagai pegawai.

Tabel 5

#### DAFTAR SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Pertemuan Niniak mamak	25	Kampung
2	Sawah bajulo-julo	0	Klp
3	ceramah di mesjid	5	Mesjid
4	Goro kelompok tani	3	klp tani
5	Ronda/ siskamling	0	dusun/jrong
6	Nikah kawin	5	Perbulan
7	Kesenian tradisional (Baronggeng/Ma Gelombang)	1	Klp
8	PHBN	1	Setahun
9	PHBI	1	Tempat
10	Tanam padi serentak	1	Pertahun

(Dokumen Nagari Talu, 2016).

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pemahaman pengamalan norma-norma Agama dan adat istiadat. Berdasarkan Perda Propinsi Sumantra Barat No. 2 Tahun 2007, Nagari adalah Kesatuan masyarakat hukum Adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi Adat minang “ *Adat Basandi*

*Syara', Syara' Basandi Kitabullah*" dan atau berdasarkan asal usul dan adat setempat, sehingga nagari mempunyai tanggung jawab membangun sumberdaya manusia maupun memelihara dan menjaga budaya adat yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut prioritas program pembangunan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pemahaman, pengalaman norma-norma Agama dan Adat Istiadat yan berlaku di Nagari Talu memiiki makna yang sangat penting dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman dalam iklim globalisasi. Di samping itu perkembangan zaman semakin maju dengan seperangkat informasi, komunikasi dan teknoligi canggih saat ini tidak mungkin mampu menghambat, untuk itu dibutuhkan kesiapan mental generasi muda sendi agama dan budaya adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Nagari Talu (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018).

Peningkatan Peran Pemuda dalam Pembangunan. Pemuda sebagai generasi penerus merupakan pelopor perubahan dalam menggerakkan pembangunan. Agar peranan pemuda Nagari Talu benar-benar tampak sebagai pelopor perubahan dan penggerak pembangunan, perlu dilakukan penataan dan pembinaan baik secara organisasi (tingkat nagari, tingkat jorong) maupun pembinaan mental dan spritual.

Pemberdayaan perempuan, Keterlibatan perempuan di Kenagarian Talu baik dalam menopang ekonomi keluarga maupun dalam proses pembangunan sangat tinggi, apalagi jumlah penduduk Nagari Talu lebih didominasi oleh kaum perempuan . pada kenyataannya perhatian pemerintah terhadap kaum perempuan sangat rendah, secara nasional keterlibatan permpuan hanya 30 % hal ini tidak terlepas dari kodrat perempuan, namun melihat kondisi sumber daya perempuan di kenegarian Talu sangat berpotensi baik untuk membantu peningkatan pembangunan nagari, untuk masa yang akan datang dalam

masa periode Pemerintahan Nagari Talu Tahun 2015-2021 ingin memberikan perhatian pada kaum perempuan terutama dalam sektor ekonomi industri rumah tangga melalui simpan pinjam perempuan.

Pemerintah telah merencanakan program Indonesia sehat 2010, program ini di rencanakan karena memahami pembangunan kesehatan, pemerintah merencanakan program ini untuk memotifasi timbulnya pola hidup sehat melalui upaya pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan terjangkau oleh masyarakat. Untuk keberhasilan pencapaian program ini di tingkat nagari di perlukan peran serta dari semua pihak, tidak hanya pihak lembaga kesehatan (Puskesmas, Polindes, Posyandu) tapi juga dari masyarakat dan pemerintah nagari.

Tingginya derajat kesehatan masyarakat di lihat sejauh mana keadaan masyarakat terutama berperilaku hidup bersih dan sehat serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas, sarana kesehatan yang di miliki oleh Nagari Talu jumlah Puskesmas 1 buah, Polindes 2 buah, Posyandu 2 buah dan Posyandu 19 buah, dari sarana tersebut kondisinya tidak semua di Puskesmas tidak ada ruang rawat inap, tenaga kesehatan terbatas, begitu juga dengan Posyandu dari jumlah 19 rata-rata tidak ada tempat yang *presentatif* dan mandiri, rata-rata menumpang di teras rumah penduduk, sementara untuk tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih rendah. Hal ini dapat dilihat kurang kesadaran masyarakat (ibu hamil, WUS,PUS dan ibu yang mempunyai anak balita ) untuk datang ke Posyandu secara rutin dan teratur untuk mendapatkan pelayanan kesehatan kurang peduli masyarakat tentang hidup bersih dan sehat (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018).

Mengenai mencapai tingkat derajat dan kualitas kesehatan masyarakat perlu diambil langkah langkah dan kebijakan bersinergi dari semua pihak, agar masyarakat terhindar dari berbagai ancaman

penyakit yang berbasis lingkungan juga menikmati kenyamanan lingkungan yang tertatarapi.

Menjalin kerja sama yang berkelanjutan dan bermanfaat dengan perantau dalam pembangunan Nagari Talu. Dari tujuh (7) agenda strategi pembangunan Nagari Talu untuk lima tahun kedepan, agenda menjalin kerja sama yang berkelanjutan dan bermanfaat dengan perantau dalam membangun Nagari Talu merupakan salah satu agenda yang paling strategis dan menentukan berbagai kebijakan di masa yang akan datang, tanpa keterlibatan perantau dalam proses pembangunan.

Pemerintahan nagari tidak bisa berbuat banyak mengingat sumberdaya manusia dan keterbatasan anggaran dari pemerintah, hal ini telah terbukti peran perantau dalam pembanguana infrastruktur selama ini seperti sarana ibadah ( masjid, musholla, MDA). Demi mewujudkan visi pemerintahan nagari tahun 2011 2015 yaitu terwujudnya Nagari Talu sebagai nagari yang mandiri, dan maju untuk kesejahteraan masyarakat Nagari Talu, peran perantau sangat di harapkan di antaranya merubah pandangan yang selama ini memberikan bantuan berupa sumbangan menjadi investasi penanaman modal melalui kelembagaan ekonomi Nagari seperti BNT dan BUMN serta menyalurkan sebahagian zakatnya yang selama ini lansung sendiri-sendiri sekarang di harapkan melalui BAZ Nagari agar dapat terkelola dengan baik.

Usaha peningkatan komunikasi dengan perantau, sasaran pokok dari peningkatan komunikasi dengan perantau adalah mengetahui program kerja dan permasalahan yang dihadapi oleh nagari sehingga dalam pemecahan masalah dan solusi perantau dapat membrikan bantuan secara tepat sasaran.

Untuk mewujudkan sasaran pokok dari peningkatan komunikasi dengan perantau dilaksanakan dalam bentuk program sebagai berikut :

- a. Menjalin komunikasi dengan tokoh dan Organisasi di perantauan
- b. Bantuan Web Site Nagari Talu

peningkatan partisipasi dan peran perantau dalam pembangunan.

Salah satu ciri masyarakat Nagari Talu adalah merantau dan sudah menjadi kebiasaan sejak dahulunya yang tersebar di kota-kota besar seluruh Indonesia dan bahkan ada yang merantau sampai luar negeri yaitu Singapura, Kuala Lumpur, dan bahkan ada yang di Amerika, masyarakat anak Nagari Talu yang merantau terhimpun dalam wadah organisasi Ikatan Keluarga Besar Talu (IKT). Anak Nagari Talu yang merantau bekerja sebagai pedagang, pegawai (instansi swasta/Nagari), dosen dan profesional dan rata-rata banyak yang berhasil di perantauan, sehingga merupakan potensi yang besar untuk memberikan kontribusi terhadap kampung halaman berupa bantuan moril maupun materil (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018).

### 3.3.2. Pendidikan Masyarakat

Kondisi pendidikan umum di ke Nagarian Talu secara umum berjalan dengan lancar, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama namun kondisi tersebut belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan dari masyarakat bagitu juga dengan sumberdaya manusia tenaga pendidikan, tenaga pendukung berupa tenaga tata usaha dan penjaga sekolah yang belum mencukupi.

Tabel 6

#### PENDIDIKAN MASYARAKAT

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak tamat SD	1.270	
2.	SD	976	
3.	SLTP	2.153	
4.	SLTA	3.265	

5.	Diploma/Sarjana	168	
----	-----------------	-----	--

(Dokumen Nagari Talu, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa masyarakat di Nagari Talu mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SLTA sebanyak 3.265. Selanjutnya pendidikan yang paling sedikit ialah diploma atau sarjan sebanyak 168 orang. Dapat disimpulkan mayoritas masyarakat talu berpendidikan sampai jenjang SLTA (siswa).

Tabel 7

### SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

no	Jenis Prasarana dan Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Pesantren	2	
2.	Gedung SLTA/MAM	1	
3.	Gedung SLTP/MTs	2	
4.	Gedung SD	9	
5.	Gedung MI	1	
6.	Gedung TK	8	
7.	Gedung Paud	3	
8.	Taman Pendidikan al-Quran	4	
9.	Pondok al-Quran	1	

(Dokumen Nagari Talu, 2016)

Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan komitmen dan partisipasi masyarakat, karena keberhasilan dunia pendidikan sangat ditentukan Tiga Pilar Pendidikan yaitu Pemerintahan, Guru dan masyarakat dari tiga pilar tersebut harus bersinergi antara satu dengan yang lain sehingga tidak tumpang tindih dalam hal tanggung jawab dan fungsinya masing-masing (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018).

### 3.3.3. Agama Masyarakat Nagari Talu

Mengenai perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan agama. Kondisi pendidikan Agama di Ke-Nagarian Talu belum memuaskan, padahal penduduk Nagari Talu yang kental dan taat ber-

Agama dan masyarakatnya sangat antusias mendirikan sekolah-sekolah agama. Sekarang di Nagari Talu terdapat 3 MTs dan Pondok, 1 Madrasah Aliyah, 10 buah TPA/MDA. Semua sekolah tersebut di danai oleh swadaya masyarakat, dan belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang terbatas, ruang guru yang tidak memadai dan sarana penunjang lainnya serba kekurangan, ditambah lagi sumberdaya manusia guru yang terbatas dan honor guru yang jauh dari standar upah minimum regional.

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas yang mengacu kepada peningkatan Iman dan Taqwa untuk mewujudkan lulusan *Qur'ani* dan berakhlak mulia perlu langkah dan kebijakan yang terpadu dari seluruh masyarakat dengan membentuk pola penghimpun dana melalui Yayasan Pendidikan Terpadu. (wawancara, sekretaris Nagari Talu, 2018)

#### 3.3.4. Adat Masyarakat Nagari Talu

Mengenai pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai adat istiadat. Adat merupakan suatu tata laksana kehidupan yang telah terjadi pada masa-masa yang lalu untuk mengatur kehidupan yang beretika, sopan dan beradab sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam sebagai filsafah minang kabau "*Adat basandi sara', Sara' basandi Kitabullah*" yang bermakna nilai-nilai agama dan adat istiadat mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernagari, disamping menjaga nilai-nilai luhur adat dan budaya peran adat dalam penyelenggaraan pemerintah sangat menentukan, dengan *tali tigo sapilin tungku tigo sajarangan*. Dengan jalannya peran adat berarti semua unsur yang ada dimasyarakat seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, Bundo kandung dan pemuda memperlancar proses pembangunan nagari

Namun setelah 23 tahun Nagari Talu menganut sistem pemerintahan desa maka dampak perpecahan potensi sumber daya

nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di Nagari Talu perlu dilakukan upaya pelestarian, pemahaman, pengamalan nilai-nilai adat istiadat ditengah-tengah masyarakat (Dokumen Nagari Talu, 2016).

